

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan setiap negara. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia, termasuk Indonesia. Kita mengetahui bahwa maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Jalannya suatu pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, dorongan dan motivasi serta emosi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan kehadirannya sangat terkait erat dengan dunia pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan pondasi yang melandasi ilmu pengetahuan, mulai dari tingkatan sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Mengingat begitu pentingnya pendidikan matematika, kita sebagai orang yang terlibat di dalamnya perlu melakukan usaha-usaha: bisa meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Proses pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan dasar matematik yang harus dikuasai peserta didik sekolah menengah. Pentingnya pemilikan kemampuan tersebut tercermin dari pernyataan Branca (Sumarmo, Utari, 2014 : 445) bahwa pemecahan masalah matematik merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika bahkan proses pemecahan masalah matematik merupakan jantungnya matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematik merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika karena dapat membangkitkan peserta didik untuk merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, peserta didik menjadi terampil dalam memilih dan mengidentifikasi kondisi dan konsep yang relevan, merumuskan rencana penyelesaian dan mengorganisasikan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya.

Saat ini dalam pembelajaran matematika di sekolah masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Kartina, Tina (2012) di MTs KH ZUMRATUL MUTTAQIN Kabupaten Tasikmalaya pada tes kemampuan pemecahan masalah matematik dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 65 (Skor 40), hasil penelitiannya menunjukkan peserta didik yang mencapai KKM yaitu sebanyak 25,71% atau 9 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 74,29% atau 26 peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik masih rendah.

Berdasarkan fakta tersebut diperlukan upaya guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, karena akan mempengaruhi minat peserta didik untuk memecahkan masalah matematik. Salah satu upaya guru agar peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Trianto (2007:41) mengemukakan “Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya”. Untuk itu, model pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena peserta didik dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapi. Diantara sekian banyak model pembelajaran kooperatif yang berkembang pada saat ini, model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan tipe *Student Team Achivment Division*. Kedua tipe model pembelajaran kooperatif ini dipilih untuk mengetahui perbandingan kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik.

Faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah sikap. Slameto (2013 : 188) mengemukakan “sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.” Penggunaan model pembelajaran

kooperatif dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan rasa sosial peserta didik, seperti bekerja dalam kelompok kecil, aktif dalam mengemukakan pendapat, serta saling menghargai pendapat yang dikemukakan peserta didik yang lain.

Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut : Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs KH ZUMRATUL MUTTAQIN Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2016/2017 dengan satu kompetensi dasar yaitu Bangun Ruang Sisi Datar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik antara yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Tipe *Student Team Achievement Division* (Penelitian terhadap Peserta Didik Kelas VIII MTs KH ZUMRATUL MUTTAQIN Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2016/2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manakah yang lebih baik kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan tipe *Student Team Achievement Division*?

2. Bagaimanakah sikap peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?
3. Bagaimanakah sikap peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*?

C. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang akan dipergunakan dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kelompok dimana dalam satu kelompok terdapat 4-6 orang yang heterogen. Diawali dengan membaca materi pembelajaran untuk memperoleh informasi. Setiap anggota kelompok mempelajari topik/tugas tertentu yang dipelajari di kelompok ahli. Setelah menyelesaikan topik/tugas di kelompok ahli, peserta didik kembali ke kelompok asal untuk mempresentasikan materi yang dipelajari di kelompok ahli. Diakhir pembelajaran diberikan tes individu dan penghargaan kelompok.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja sama secara kolaboratif dalam suatu kelompok yang heterogen, setiap kelompok memiliki anggota 4-5 orang peserta didik. Dalam model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* terdapat lima proses kegiatan pembelajaran, yaitu: penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan kelompok, tes individu, dan penghargaan kelompok.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik

Kemampuan pemecahan masalah matematik adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kemampuan pemecahan masalah matematik dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan langkah-langkah polya yaitu: memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melakukan perhitungan dan memeriksa kembali hasil perhitungan yang telah diperoleh. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik diberikan tes kemampuan pemecahan masalah.

4. Sikap Peserta Didik terhadap Penggunaan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Tipe *Student Team Achivement Division*

Sikap peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan tipe *Student Team Achivement Division* adalah perasaan suka atau tidak suka terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sikap peserta didik menunjukkan aspek afektif pesera didik dalam belajar matematika berupa respon/ perilaku yang bersipat positif atau negatif.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka proposal penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui manakah yang lebih baik kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan tipe *Student Team Achievement Division*.
2. Mengetahui sikap peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
3. Mengetahui sikap peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi bagi guru bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan tipe *Student Team Achievement Division* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematik.
2. Peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam mempelajari matematik serta dapat menumbuhkan motivasi belajar matematik peserta didik.
3. Memberikan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang strategi mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.